

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA

Martini^{id}

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara, Jakarta, 12260
E-mail : martini@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak dibidang keuangan sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah. Return On Assets (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Dalam penelitian untuk penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 47 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh adalah Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan tahun 2018-2020 sebesar 21,9% sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: ROA, LDR, CAR, BOPO, NPL, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu lembaga keuangan, kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*) akan lebih mudah diperoleh ketika perbankan memiliki kinerja yang baik. Kepercayaan yang diperoleh dari nasabah sangat diperlukan oleh perbankan sebagai lembaga keuangan guna memperlancar dan mendukung segala kegiatan yang dilakukan (Jacob, 2013). Nilai perusahaan akan semakin tinggi apabila kesejahteraan para *stockholder* terjamin dapat diperoleh apabila segala kegiatan yang dilakukan lancar dan tidak ada kendala. Tingkat keuntungan atau efisiensi kinerja dalam sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penting atau indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis sebuah laporan keuangan perusahaan karena rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Banyak perbankan yang tutup selama pda pandemi. Terdapat lebih dari 1200 kantor cabang menutup kantornya dan melakukan pelayanan tanpa kantor fisik atau yang biasa disebut dengan *branchless*. Jumlah perbankan yang tercatat di OJK pada akhir tahun 2019 mencapai 31.127 unit. Dan pada bulan Juni 2021 mengalami penyusutan sebanyak 29.661 unit atau jumlah yang terdaftar di pertengahan tahun 2021 menjadi 29.661 unit. Penutupan kantor-kantor bank tersebut merupakan salah satu dampak dari masa pandemi covid-19 sehingga beberapa bank maupun kantor-kantor asuransi harus menerapkan strategi

efisiensi biaya dan memilih melakukan pelayanan secara online. (<https://finansial.bisnis.com>), n.d.)

Bank panic merupakan sebuah kondisi yang mampu mendorong kepanikan masyarakat dalam dunia perbankan dimana hal ini diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang dapat menyebabkan gangguan ekonomi. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan masyarakat merasa dananya tidak aman jika disimpan di bank dan secara bersama-sama dalam jumlah yang besar menarik dananya dari bank. Nasabah mengalami peristiwa kesulitan dalam menarik dana yang dimilikinya di bank Bukopin, menjadi salah satu pemicu dalam industri perbankan semakin terguncang akibat dampak pandemi covid-19. Selama masa pandemi, terdapat tiga sektor yang menjadi fokus perhatian dari pemerintah Indonesia yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan. (<https://theconversation.com>), n.d.)

Dari beberapa kondisi tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai kinerja perbankan di masa pandemi Covid-19 ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu Likuiditas Bank. Likuiditas bank yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kinerja bank akan mengalami peningkatan apabila bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif. Penyaluran kredit ini dianggap efektif apabila rasio LDR nilainya semakin tinggi sehingga mampu menghasilkan laba.

Dengan begitu tingkat laba yang dihasilkan bank semakin tinggi yang berdampak terhadap kinerja bank juga semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lukitasari & Kartika, 2014) membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani et al., 2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

Faktor selanjutnya adalah Capital. Capital bank yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mempertahankan modal yang cukup adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi kemampuan sebuah bank dalam menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko, maka akan semakin baik juga posisi modal yang dimiliki perusahaan. Berarti bank tersebut memiliki kecukupan modal yang tinggi dalam menanggung risiko yang mungkin akan timbul. Hasil penelitian (Sofyan, 2019a) membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani et al., 2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

Kemudian adalah BOPO. Perbankan menggunakan rasio BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional karena rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional guna memperoleh pendapatan operasional yang lebih baik. Semakin efisien bank mengelola biaya operasional yang dikeluarkannya, maka rasio ini akan semakin kecil yang artinya bank juga akan terhindar dari status kondisi bank bermasalah. Ketika kondisi bank dalam keadaan yang bagus dan tidak bermasalah, hal ini mengindikasikan bahwa bank dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian (Fahlevi et al., 2019) membuktikan BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shara & Nasution, 2019) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari pihak manajemen bank dalam mengelola pinjaman yang bermasalah yang telah dikeluarkan oleh bank. Bank yang memberikan kredit atau pinjaman ke pihak lain akan memiliki risiko yang diakibatkan tidak dibayar atau tidak dilunasinya pinjaman yang diberikan tersebut. Cara mengukur NPL adalah dengan cara membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit. Hasil penelitian (Zulvia, 2020) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Return on Asset. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Chyntia Ovami, 2017) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

Dari hasil penelitian sebelumnya masih ditemukan ketidak konsistenan hasil yang diperoleh, maka peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dimasa pandemi covid-19. Kebaruan dari penelitian ini adalah dampak dari pandemi covid-19 berkaitan dengan kinerja perbankan di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return on Assets perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

2. RUANG LINGKUP

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL)
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Dikarenakan beberapa bank belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2021, maka dampak pandemi covid-19 masih belum terlihat dengan jelas dampaknya terhadap kinerja perbankan.

Kemudian untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Return on Assets perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini akan menguji pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Return on Assets perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020? Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan data penelitian sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2020 sebanyak 47 perusahaan (Www.idx.co.id, n.d.). Dari populasi tersebut nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *puposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristik/kriteria sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap pada periode 2018-2020

3.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory merupakan suatu teori yang menjelaskan seberapa pentingnya informasi yang dibuat oleh perusahaan untuk pihak eksternal yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan di masa lalu, kondisi saat ini, bahkan di masa yang akan datang terkait dengan keberlangsungan perusahaan tersebut apakah masih mampu bertahan untuk beberapa waktu atau tidak. Teori ini mendasari hal-hal atau strategi apa yang akan dilakukan oleh sebuah perusahaan khususnya adalah pihak manajemen pada saat mereka akan memberikan gambaran atau pandangan kepada para investor mengenai prospek perusahaan ke depannya. Ketika manajemen merasa prospek perusahaannya bagus dan menguntungkan, maka mereka akan selalu mempublikasikan kondisi perusahaannya untuk menarik para investor, karena sebuah kondisi yang baik, kondisi yang menguntungkan merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan. Perusahaan dengan kondisi yang baik dan menguntungkan akan menjadi pertimbangan dan sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen akan menarik perhatian bagi para investor. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan memberikan sinyal bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Keterkaitan antara likuiditas (LDR) dengan teori sinyal adalah tingkat likuiditas yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para kreditur, karena apabila sebuah bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik dan efektif maka nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi semakin tinggi dan berdampak pada laba bank semakin meningkat. Keterkaitan antara CAR dengan teori sinyal adalah apabila sebuah bank mampu menanggung semua risiko yang muncul atas kredit yang diberikan semakin kuat, akan semakin baik tingkat kecukupan modalnya untuk menanggung risiko yang mungkin terjadi. Ini merupakan sinyal positif yang dapat ditunjukkan oleh perusahaan. Kemudian keterkaitan antara BOPO dengan teori sinyal adalah rasio yang biasa digunakan perbankan dalam mengukur sejauh mana manajemen mampu mengelola biaya operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan operasional adalah dengan menggunakan rasio BOPO. Semakin kecil rasio ini menggambarkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga bank tersebut tidak mengalami masalah yang berarti. Semakin kecil nilai BOPO, semakin besar kemungkinan bank dapat meningkatkan keuntungannya. Terakhir adalah NPL, merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi perbankan.

3.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah analisis keuangan yang dapat digunakan untuk melihat apakah aturan-aturan pelaksanaan keuangan telah dilaksanakan dengan baik dan benar (Fahmi, 2014). Rasio *return on assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih sehingga rasio ini menjadi rasio yang penting bagi perusahaan, karena semakin besar *return on assets*, maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan aktivasinya. Dalam penelitian ini *return on assets* diukur dengan (Fahmi, 2014) (1)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \quad (1)$$

3.3 Likuiditas

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan rentang rasio ini adalah 85% sampai dengan 110% (Hidayati, 2015). Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebuah bank, maka laba bank tersebut juga akan semakin meningkat. Hal ini berarti bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif. Dengan meningkatnya laba yang dimiliki oleh sebuah bank, maka hal ini juga akan meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam arti bahwa naik turunnya nilai LDR akan berpengaruh terhadap kinerja sebuah bank (Sofyan, 2019b) (2)

$$LDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \quad (2)$$

3.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal dalam menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mempertahankan modalnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi atau kuat kemampuan sebuah bank dalam menanggung risiko atas setiap kredit atau pinjaman yang diberikan, maka semakin baik pula posisi modalnya. Hal ini berarti semakin tinggi kecukupan modalnya dalam menanggung sebuah risiko yang muncul dikemudian hari. Kepercayaan masyarakat akan meningkat saat rasio modal yang

dimiliki bank tinggi. Apabila masyarakat sudah merasa percaya terhadap kredibilitas sebuah bank, mereka tidak akan ragu untuk menyimpan dana yang mereka miliki di bank tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan bank. Bank dikatakan berkinerja baik adalah bank yang memenuhi kriteria dimana ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Melihat ketentuan ini maka bank harus tetap menjaga agar nilai CAR harus selalu di atas 8%. Jika nilai CAR bank di bawah 8% maka bank tersebut tidak mampu mengendalikan kegiatan operasionalnya secara efisien (Wijaya, 2018). Dalam penelitian ini CAR diukur dengan (Siregar & Widyawati, 2016) (3)

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \quad (3)$$

3.5 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam mengukur seberapa besar efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, perbankan biasa membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Perbandingan ini dalam rasio keuangan disebut dengan BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional. Semakin kecil nilai BOPO dapat diartikan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin efisien, dimana setiap terjadi peningkatan dalam pendapatan operasional dapat berdampak atau berakibat pada menurunnya laba perusahaan. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Shara & Nasution, 2019). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Menurut (Azwa & Afriani, 2016) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya). Dalam penelitian ini rumus BOPO diukur dengan (Shara & Nasution, 2019) (4)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (4)$$

3.6 Non Performing Loan (NPL)

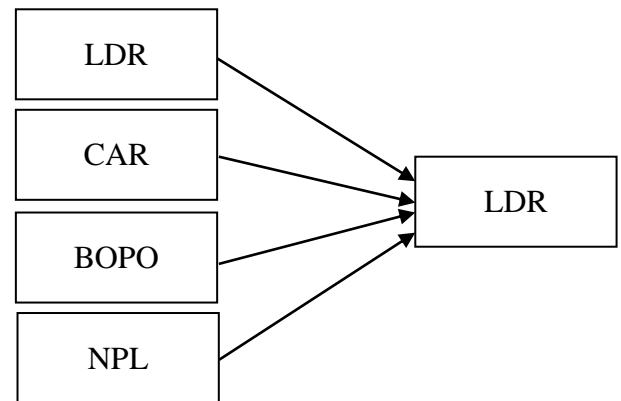
Rasio *Non Performing Loan* (NPL) telah ditetapkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwa tingkat maksimum NPL suatu bank adalah sebesar 5% dimana, apabila tingkat NPL suatu bank melebihi diatas 5% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak sehat atau memiliki masalah kredit yang tidak baik. NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek

pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar (Shara & Nasution, 2019). Dalam penelitian ini rumus NPL diukur dengan (Shara & Nasution, 2019) (5)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad (5)$$

3.7 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1



Gambar 1. Kerangka Teoritis

3.8 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas bank yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Untuk menghitung besarnya dana bank yang dikucurkan ke perkreditan, manajemen bank bisa mengukurnya dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan mengenai besaran LDR yang dapat dijadikan sebuah acuan yaitu kisaran 85% sampai dengan 11%. Semakin efektif penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank akan meningkatkan nilai LDR, sehingga laba bank pun akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan laba yang dialami oleh bank, maka kinerja bank juga akan meningkat (Putri, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lukitasari & Kartika, 2014) membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis H1 adalah Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Capital (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Faktor selanjutnya adalah Capital. Capital bank yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio ini digunakan oleh untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modalnya. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung sebuah risiko atas setiap kredit yang diberikan, maka semakin tinggi pula posisi nilai modalnya yang artinya semakin tinggi pula nilai kecukupan modalnya dalam menanggung risiko-risiko kredit yang mungkin muncul dikemudian hari. Hasil penelitian (Sofyan, 2019a) membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis H2 adalah Capital (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan

Kemudian adalah BOPO, dimana BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil (Azwa & Afriani, 2016). Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian (Fahlevi et al., 2019) membuktikan BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis H3 adalah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari pihak manajemen bank dalam mengelola pinjaman yang bermasalah yang telah dikeluarkan oleh bank. Bank yang memberikan kredit atau pinjaman ke pihak lain akan memiliki risiko yang diakibatkan tidak dibayar atau tidak dilunasinya pinjaman yang diberikan tersebut. Cara mengukur NPL adalah dengan cara membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit. Hasil penelitian (Zulvia, 2020) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Return on Asset. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis H4 adalah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4 PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini semua data laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 lengkap, sehingga semua populasi sebanyak 47 perbankan digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan hasil output dari pengujian *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 20.0 yang telah lolos dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas), yang selanjutnya dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F) dan uji hipotesis (Uji t) pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
LDR	1,504	,000	,130	1,426	,156
CAR	,005	,016	,029	,300	,765
BOPO	-,108	,017	-,514	-6,487	,000
NPL	,708	,311	,186	2,278	,024

Dependent Variable : ROA

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil bahwa Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan ROA. Kemudian dari hasil uji Koefisien Determinasi / KD / Adjusted R-Square menunjukkan angka 0,219 artinya 21,9% dari Kinerja Perbankan yang diprosikan dengan ROA ditentukan oleh variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima, artinya bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1397,800	4	349,450	10,809	,000 ^b
Residual	4396,941	136	32,330		
Total	5794,741	140			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, BOPO, CAR

4.1. Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Artinya besar kecilnya nilai LDR tidak mempengaruhi kinerja perbankan di masa pandemi covid-19.

Loan to Deposits Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan disebabkan karena nilai rata-rata dari *Loan to Deposits Ratio* (LDR) mengalami penurunan yang sangat drastis dari masa sebelum pandemi sampai dengan tahun pertama pandemi mewabah di Indonesia. Dari beberapa kasus yang telah disampaikan di latar belakang, disebutkan bahwa banyak bank yang

menutup beberapa kantor cabang. Dalam kondisi seperti ini juga beberapa bank membatasi penyaluran dana pinjaman ke masyarakat sebagai strategi untuk meminimalisir adanya hambatan dalam penagihan pinjaman atau adanya kredit macet. Karena adanya pembatasan penyaluran pinjaman ke masyarakat, maka variabel ini tidak bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Lukitasari dan Andi (2014) membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdani dkk (2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

4.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Artinya besar kecilnya nilai CAR tidak mempengaruhi kinerja perbankan di masa pandemi covid-19.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan disebabkan karena beberapa bank lebih berhati-hati dalam menjaga besarnya modal yang dimiliki terkait dengan fenomena pandemi covid-19. Untuk memenuhi syarat minimal nilai CAR dari Bank Indonesia sebesar 8%, mengakibatkan pihak bank berusaha untuk menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak bank adalah dengan cara membatasi penyaluran dana pinjaman ke masyarakat untuk meminimalisir adanya risiko kredit macet yang bisa mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2019) dan (Nasution & Oktavi, 2016) membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Return on Assets. Tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdani dkk (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

4.3. Pengaruh Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Artinya semakin tinggi BOPO, semakin menurunkan kinerja keuangan perbankan begitu juga sebaliknya.

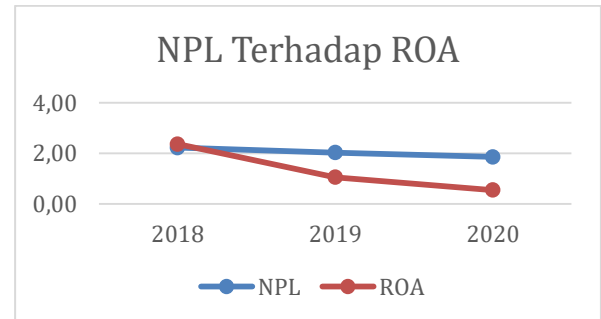
Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional adalah menggunakan BOPO. Bank akan terhindar dari status bank

dengan kondisi bermasalah ketika rasio ini kecil. Karena semakin kecil rasio ini menggambarkan bahwa perbankan mampu mengelola biaya operasionalnya dengan baik dan efisien. Dan semakin efisien dalam pengelolaan biaya operasional ini akan mampu meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi dkk (2019) membuktikan BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shara dan Ananda (2019) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

4.4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Artinya semakin rendah nilai NPL, semakin baik kinerja keuangan perbankan begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Ketika NPL mengalami penurunan, diikuti dengan ROA yang juga mengalami penurunan seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik NPL Terhadap ROA

Kemampuan perbankan dalam mengelola kredit macet atau kredit bermasalah yang diberikan, bisa diukur dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Bank dalam memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat atau nasabah tidak akan terlepas dari sebuah risiko dimana akan terdapat kredit macet atau tidak dilunasinya utang oleh pihak debitur. Semakin kecil risiko kredit yang diterima semakin menggambarkan bahwa bank semakin sehat dan kinerjanya semakin bagus.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zulvia (2020) dan (Saputra et al., 2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*

dan penelitian Ovami (2017) dan yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

5 KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode 2018-2020 menunjukkan bahwa LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan ROA dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan ROA.

6 SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah perlu mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan agar hasil yang diperoleh lebih akurat misalnya variabel *Net Interest Margin* (NIM), Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas, dan Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas, kemudian dapat menambah populasi pengamatan di sektor lain yang lebih luas tidak terbatas pada perusahaan perbankan saja misalnya perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sektor industri aneka ataupun sektor industri barang konsumsi, serta diharapkan dapat menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

7 DAFTAR RUSTAKA

- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 156–168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i2.281>
- Chyntia Ovami, D. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 15–25.
- Fahlevi, M., Irma, D., Maemunah, S., & Mahfud, I. (2019). The Effect Of Financial Performance, External Factors, And Operational Ratio On CAR Ratio Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 12(2), 2348–2355. <http://www.scitecresearch.com/journals/index.php/jrbem/article/view/1705>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal ... *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 38–50.

- <https://media.neliti.com/media/publications/100829-ID-pengaruh-kecukupan-modal-car-pengelolaan.pdf>
- <https://finansial.bisnis.com>. (n.d.). <https://m.bisnis.com/amp/read/20210910/90/1440759/selama-pandemi-perbankan-tutup-lebih-dari-1200-kantor>
- <https://theconversation.com>. (n.d.). <https://theconversation.com/bagaimana-pandemi-covid-19-bisa-memicu-krisis-perbankan-di-indonesia-142559>
- Jacob, J. K. D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1(1), 691–700.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 166–176. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/3724>
- Nasution, Z., & Oktaviani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 1(2), 56–68.
- Putri, O. A. (2016). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (Periode 2010 – 2015)*.
- Saputra, G., Hasan, A., & Ilham, E. (2016). Faculty of Economics Riau University .. *JOMFekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Shara, Y., & Nasution, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan*, 1(7.), 24-30.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).
- Sofyan, M. (2019a). Analisis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 255–262. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.588>
- Sofyan, M. (2019b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2), 189–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/sm.v5i2.1862>
- Wijaya, B. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based



Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010â€“2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 85–97.
<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.931>
www.idx.co.id. (n.d.). *No Title*. www.idx.co.id

Zulvia, Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Benefita*.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.4890>